

PENGARUH ATRIBUT KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP INFORMASI ASIMETRI PADA PERUSAHAAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADA PERIODE 2012-2015

Zuhairina Arifatul Husna¹

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

[**zuhairinahusna@yahoo.co.id*](mailto:*zuhairinahusna@yahoo.co.id)¹

Zulfikar²

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

[**zulfikar@ums.ac.id*](mailto:*zulfikar@ums.ac.id)²

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial reporting quality attributes that include value relevance, timeliness, conservatism, accrual quality, earnings persistence, and income smoothing of asymmetric information on sharia companies listed in the Jakarta Islamic Index in the period 2012-2015. The sample used is 72 companies based on purposive sampling method. This research was analyzed by multiple regression analysis model. The results showed that the relevance of value, timeliness, conservatism, accrual quality, and income smoothing did not affect asymmetric information. While the earnings persistence has an effect on asymmetry information.

Keywords : *Asymmetry Information, Value Relevance, Income Smoothing, Financial Reporting Quality*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam perusahaan. Pelaporan keuangan berasal dari proses akuntansi meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan sarana komunikasi ekonomi. Pelaporan keuangan berguna baik bagi pihak internal dan eksternal (Santoso 2012). Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen (Triningtyas dan Siregar, 2014). Para pemakai laporan keuangan berkepentingan dengan prospek perusahaan. Prospek perusahaan dapat ditaksir dari keberhasilan dan kegagalan

perusahaan di masa lalu. Keberhasilan dan kegagalan tersebut tercermin dalam laporan keuangan, sebab laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan di masa lalu. Francis *et al.* (2004) dalam Apriliani (2012) mengemukakan bahwa kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang melalui dua kelompok besar atribut kualitas pelaporan keuangan, yaitu atribut-atribut berbasis akuntansi dan atribut-atribut berbasis pasar. Atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, dan perataan laba. Sedangkan untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme.

Maksud dari asimetri informasi sendiri adalah ketidakcocokan pelaporan keuangan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Hal ini dikarenakan kekuasaan Manajer lebih mendominasi jika dibandingkan dengan pihak lain. Sehingga kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi. Salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara *agent* dan *principal* adalah dengan memilih prinsip konservatisme akuntansi. Penerapan prinsip ini menimbulkan penilaian terhadap pendapatan cenderung rendah, dan biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang rendah (*understatement*) (Biki dkk, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiany dan Wulandari (2015) investor sebagai prinsipal menggunakan informasi keuangan. Masalah asimetri informasi yang berpotensi dialami investor dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Dengan kualitas informasi keuangan yang lebih baik dapat dimanfaatkan investor untuk mengambil keputusan investasi dengan tepat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Apriliani (2012) yang berjudul *Kajian Kualitas Pelaporan Keuangan Second Order terhadap Asimetri Informasi*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode yang digunakan sampel dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Sampel yang digunakan adalah perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pengaruh Atribut**

Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri Pada Perusahaan Berbasis Syariah yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Pada Periode 2012-2015.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan ini dikemukakan oleh *Michael C.Jensen dan William H.Meckling* pada tahun 1976 menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak, di mana pihak *principal* yang terdiri dari satu atau lebih orang mengikat perjanjian dengan pihak *agen* untuk melaksanakan sejumlah *Jasa* nama *Prinsipal* yang mencakup pendelegasian sejumlah kekuasaan untuk membuat keputusan kepada pihak *agen*. Hubungan tersebut memberi konsekuensi, bahwa manajernen yang telah diberi otorisasi dalam pengambilan keputusan secara sadar harus bertindak dalam konteks yang memberi keuntungan kepada *principal* (Hidayanti dan Sunyoto, 2012). Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara *manajer* (sebagai *agen*) dengan *investor* (sebagai *prinsipal*). Masalah keagenan muncul ketika *investor* selaku *prinsipal* mendelegasikan pengelolaan usahanya pada *agen* (Setiany dan Wulandari, 2015).

Teori Sinyal

Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi atas prospek perusahaan dan kinerja perusahaan yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham. Karena hal tersebut maka seharusnya, *agen* yang bekerja untuk kepentingan *prinsipal*

tersebut harus memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada prinsipal. Sinyal yang diberikan tersebut dapat berupa laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja agen terhadap prinsipalnya. Informasi yang diberikan oleh agen tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, padahal prinsipal yang memiliki keterbatasan dalam informasi perusahaan sangat bergantung pada laporan keuangan tersebut untuk kepentingan investasi maupun pengambilan keputusan (Santoso, 2012).

Informasi Asimetri

Apriliani (2012) mengemukakan bahwa Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Dimana manajer atau pihak dalam perusahaan mempunyai akses informasi yang lebih banyak dan lebih baik atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.

Pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan pengurangan informasi asimetri. Seperti yang disampaikan dalam penelitiannya Healy dan Palepu (1993) dalam Hidayanti dan Sunyoto (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi dan dijelaskan pula bahwa proses pelaporan keuangan yang seharusnya merupakan mekanisme yang berguna bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor ternyata tidak efektif. Ketidaktepatan proses tersebut diantaranya disebabkan

oleh keunggulan informasi yang dimiliki oleh manajer dan hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Dalam pembagian atribut kualitas pelaporan keuangan, Francis dkk. (2004) dalam Santoso (2012) membagi atribut kualitas pelaporan keuangan yang berbasis akuntansi dan atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar. Basis akuntansi menekankan pada kualitas laporan keuangan yang berguna bagi pembaca seperti pemegang saham atau investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan, bagaimana suatu laporan keuangan yang menjadi gambaran kinerja dan prospek perusahaan harus disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada atribut yang berbasis pasar menekankan kualitas pelaporan keuangan yang dinilai dari respon pasar. Atribut yang termasuk di dalam basis akuntansi adalah kualitas akurasi, presistensi, dan prediktibilitas, dan perataan laba. Sedangkan atribut yang termasuk dalam basis pasar meliputi relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme.

Konservatisme

Penggunaan konsep konservatisme di dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan tercermin pada (a) penetapan taksiran umur atau masa kegunaan, dan nilai residu aktiva tetap untuk tujuan perhitungan depresiasinya (b) penghapusan sekaligus aktiva tak berwujud yang diragukan manfaat potensialnya, (c) penilaian berdasar harga terendah antara harga pokok dan harga

pasar untuk persediaan, (d) pengakuan adanya kewajiban dan kerugian-kerugian yang jumlahnya ditaksir (Harnanto, 2002:24). Peran konservatisme akuntansi dalam menurunkan tingkat asimetri informasi masih diperlukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh asimetri informasi yaitu *overstated* pencatatan laporan keuangan. Penerapan konservatisme akuntansi akan melindungi kepentingan pihak institusi dan aset-aset yang mereka miliki terhadap tindakan oportunistik yang berlebihan dari pihak manajer (Biki, 2013).

Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan penyampaian informasi mengandung pengertian bahwa informasi belum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi dalam laporan tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi (Paramita 2014).

Relevansi Nilai

Relevansi atau reliabilitas adalah kualitas inheren yang utama dari suatu informasi akuntansi agar dapat dikatakan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Relevansi dan reliabilitas adalah dua atribut kualitas yang dapat membedakan manfaat informasi ke dalam berbagai kategori, seperti misalnya: lebih bermanfaat (*more usefull*) versus kurang bermanfaat (*less usefull*); superior versus inferior dst (Harnanto, 2002: 21). Oleh karena itu relevansi dan reliabilitas dipandang sebagai kualitas primer.

Informasi yang relevan dapat membantu pemakainya untuk membuat prediksi mengenai dampak atau akibat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa yang lalu, sekarang, dan yang akan datang (bernilai prediksi), atau dapat digunakan untuk mengkonfirmasi-kan atau membuat penyesuaian terhadap prediksi yang dibuat sebelumnya (bernilai umpan balik), serta disajikan atau tersedia sebelum informasi kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan (tepat waktu).

Kualitas Akrual

Kualitas laba perusahaan yang lebih baik, dapat menyediakan informasi yang lebih baik pula mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan relevan untuk digunakan dalam membuat keputusan terkait perusahaan. Penggunaan model kualitas akrual tersebut berdasarkan dari prinsip akuntansi yaitu basis akrual (Triningtyas dan Siregar, 2014).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba-rugi. SAK memberikan kelonggaran dalam memilih metode akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelonggaran dalam metode ini yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di tiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan

metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Novianti, 2012).

Persistensi Laba

Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan (Barus dan Rica, 2014). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi (Kasiono dan Fachrurrozie, 2016).

Perataan Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) dari manajemen. Bentuk dari manajemen laba yang kerap dilakukan oleh manajer adalah perataan laba (Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014). Perataan laba dilakukan karena informasi laba merupakan sasaran utama dari informasi laporan keuangan yang dipublikasikan bagi pihak eksternal. Perataan laba dilakukan untuk mengurangi investor meramalkan arus kas masa datang (Putra, 2013).

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Relevansi Nilai pada Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri

Investor sebagai prinsipal menggunakan informasi keuangan. Masalah asimetri informasi yang berpotensi dialami investor dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Dengan kualitas informasi keuangan yang lebih baik dapat dimanfaatkan investor untuk mengambil keputusan investasi dengan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) memberi hasil bahwa relevansi nilai sebagai proksi kualitas pelaporan tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi asimetri.

Penelitian yang dilakukan Apriliani (2012) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) yaitu bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara relevansi nilai terhadap informasi asimetri. Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Setiany dan Wulandari (2015), diperoleh bukti bahwa kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai) berpengaruh negatif signifikan terhadap informasi asimetri (SPREAD). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan terbukti berpengaruh negatif terhadap tingkat asimetri informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan terbukti mampu menurunkan tingkat asimetri informasi. Berdasarkan tinjauan literatur

dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Relevansi Nilai pada pelaporan keuangan berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Pengaruh Ketepatanwaktuan pada Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri

Ketepatanwaktuan adalah informasi yang ada di dalam laporan keuangan telah siap digunakan oleh pengguna dan memiliki makna serta berperan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Penyampaian informasi sedini mungkin sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut dapat diartikan sebagai tepat waktu (Toding dan Wirakusuma, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) memberikan hasil bahwa ketepatanwaktuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Informasi Asimetri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2014) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan terhadap respon laba, yang mana semakin tepat waktu informasi laba akuntansi dipublikasikan, maka semakin meningkat kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ketepatanwaktuan pada pelaporan keuangan berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Pengaruh Konservatisme pada Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri

Peran konservatisme akuntansi dalam menurunkan tingkat asimetri informasi masih diperlukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh asimetri informasi yaitu *overstated* pencatatan laporan keuangan. Penerapan konservatisme akuntansi akan melindungi kepentingan pihak institusi dan aset-aset yang mereka miliki terhadap tindakan oportunistik yang berlebihan dari pihak manajer (Biki dkk., 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Biki dkk. (2013) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Moderasi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi. Moderasi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi dengan arah koefisien negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) bahwa konservatisme tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi. Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Konservatisme pada pelaporan keuangan berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Pengaruh Kualitas AkruaI pada Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri

Kualitas akruaI sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi dan pembuatan kontrak. Dari perspektif pembuatan-pembuatan kontrak, informasi pelaporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk pembuatan keputusan manajemen yang berkaitan dengan penerapan kompensasi dan dalam menentukan utang (Hutapea dan Sijabat, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dkk. (2013) menjelaskan bahwa akruaI memberikan tambahan informasi yang signifikan untuk memprediksi laba abnormal di masa depan, Sehingga kualitas akruaI mampu mengurangi adanya asimetri informasi.

Dari penelitian yang dilakukan Novianti (2012) memperoleh hasil bahwa kualitas akruaI berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Artinya bahwa kualitas akruaI secara individual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi kualitas akruaI, maka semakin tinggi pula kualitas labanya, sehingga dengan meningkatnya kualitas laba dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) memberikan hasil bahwa kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi yang mana di dalamnya terdapat indikator kualitas akruaI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi dengan arah negatif. Berdasarkan tinjauan

literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kualitas AkruaI pada pelaporan keuangan berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Pengaruh Persistensi Laba pada Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri

Kasiono dan Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akruaI dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kasiono dan Fachrurrozie (2016) mengungkapkan bahwa keandalan akruaI berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, ini menunjukkan semakin besar keandalan akruaI berakibat semakin meningkatnya persistensi laba pada perusahaan. Dengan meningkatnya persistensi laba yang mana akan mempengaruhi laba periode berikutnya, akan berpengaruh terhadap keandalan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) memberikan hasil bahwa atribut kualitas

pelaporan keuangan berbasis akuntansi dimana terdapat indikator persistensi laba memiliki pengaruh signifikan terhadap spread dengan arah negatif. Adanya pengaruh yang signifikan dari kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi terhadap *bid-ask spread* menunjukkan bahwa informasi yang lebih berkualitas dapat memberikan efek yang signifikan pada penurunan asimetri informasi oleh investor. Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Persistensi Laba pada pelaporan keuangan berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Pengaruh Perataan Laba pada Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri

Penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menghasilkan simpulan bahwa semakin tingginya tingkat risiko keuangan mengakibatkan perusahaan cenderung untuk melakukan *income smoothing* untuk menghindari terjadinya pelanggaran atas kontrak hutang. Tingkat profitabilitas yang stabil dapat menarik minat investor dalam menanamkan investasinya karena perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan manajemen terdorong melakukan pemerataan laba. Sehingga variabel perataan laba memberi pengaruh terhadap asimetri informasi, karena dengan melakukan praktik perataan laba menyebabkan terjadinya penurunan variabilitas laba dan risiko saham dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati (2013) memperoleh hasil bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi menunjukkan adanya kinerja manajemen yang baik, sehingga mereka tidak tertarik untuk melakukan perataan laba. Perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak lepas dari adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan *principal*, sehingga akan mengakibatkan munculnya asimetri informasi. Pihak *principal* memiliki peranan dalam penentuan kebijakan dividen perusahaan yang belum tentu dapat dideteksi oleh manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) memberikan hasil bahwa kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi yang mana di dalamnya terdapat indikator perataan laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi dengan arah negatif. Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Perataan Laba pada pelaporan keuangan berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Metode Penelitian

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari para anggota populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan kriteria berikut: (1) Perusahaan berbasis syariah yang telah terdaftar di JII pada tahun 2012 sampai dengan 2015. (2) Perusahaan yang terdaftar di JII berturut-turut pada tahun 2012 sampai 2015. (3) Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah (Rp). (4) Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan per 31 Desember. (5) Data yang dibutuhkan tersedia lengkap.

Data dan Sumber Data

Semua data yang digunakan diperoleh dengan metode pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data-data diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2015.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Relevansi Nilai

Santoso (2012) mengemukakan bahwa relevansi nilai dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah: *value relevance* = $-R_{jt}^2$

*Adjusted R*² diperoleh dari persamaan:

$$RET_{jt} = \beta_0 + \beta_1 Earnings_{jt} + \beta_2 \Delta Earnings_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

a. RET_{jt} = *Return* rata-rata selama 15 bulan (Januari tahun t sampai Maret tahun t+1) perusahaan j tahun t.

b. $Earnings_{jt}$ = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t.

c. $\Delta Earnings_{jt}$ = Selisih laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t dengan perusahaan j tahun t-1.

Ketepatanwaktuan

Variabel ketepatanwaktuan diukur dengan skema order nilai negatif dari *adjusted R*² regresi reversal, yang menggunakan laba sebagai variabel dependen dan ukuran *return* sebagai variabel independen:

$$Timeliness = -R_{jt}^2$$

*Adjusted R*² diperoleh dari persamaan berikut:

$$Earnings_{jt} = \beta_0 + \beta_1 NEG_{jt} + \beta_2 RET_{jt} + \beta_3 NEG_{jt} * RET_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

- RET_{jt} = *Return* rata-rata selama 15 bulan (bulan Januari tahun t sampai Maret tahun t+1) perusahaan j tahun t.
- $Earnings_{jt}$ = laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t.
- NEG_{jt} = Dummy variabel, 1 jika $RET_{jt} < 0$ dan 0 untuk yang lain.

Konservatisme

Variabel konservatisme diukur dengan indikator yang digunakan Biki dkk. (2013). Konservatisme akuntansi diukur dengan rumus menjumlahkan *income before extraordinary item* dengan total depresiasi selanjutnya dikurangi dengan arus kas operasi dan dikalikan -1 untuk mendeteksi adanya pencatatan laba konservatisme. Apabila CONACC bernilai positif menunjukkan laba yang konservatif sedangkan apabila CONACC bernilai negatif menunjukkan pencatatan laba yang *overstated*.

Kualitas Akruar

Berikut ini merupakan model kualitas akruar yang digunakan dalam penelitian berdasarkan Francis et al. (2005) dalam Triningtyas dan Siregar (2014). Seluruh variabel dibagi dengan rata-rata aset.

$$TCA_{j,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{j,t-1} + \beta_2 CFO_{j,t} + \beta_3 CFO_{j,t+1} + \beta_4 \Delta REV_{j,t} + \beta_5 PPE_{j,t} + \mu_{j,t} \dots \dots \dots (1)$$

$$TCA_{j,t} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDebt_{j,t} \dots \dots \dots (2)$$

- TCA : Total current accruals.
- Δ CA : Perubahan aset lancar tahun t-1 dengan t.
- Δ CL : Perubahan liabilitas lancar tahun t-1 dengan t.
- Δ Cash : Perubahan kas tahun t-1 dengan t.
- Δ STDEBT : Perubahan utang tahun t-1 dengan t.
- CFO : Arus kas operasi.
- Δ REV : Perubahan pendapatan tahun t-1 dengan t.
- PPE : Aset tetap kotor.

Presistensi Laba

Pengukuran presistensi laba berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kasiono dan Fachrurrozie (2016):

$$\text{Presistensi Laba} = \frac{Ebit}{\text{Saham yang Beredar}}$$

Perataan Laba

Variabel terikat penelitian ini *income smoothing* diukur menggunakan indeks eckel yaitu:

$$IS = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots \dots \dots (1)$$

Indeks Eckel untuk yang bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk yang perata laba adalah < 1 (Eckel, 1981) dalam Peranasari dan Dharmadiaksa (2014).

Informasi Asimetri

Jogiyanto (2003) dalam Santoso (2012), menyatakan informasi asimetri adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi sedang yang lainnya tidak memiliki. Pengukuran informasi asimetri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread*.

$$SPREAD_{jt} = \frac{ask_{jt} - bid_{jt}}{(ask_{jt} + bid_{jt})/2} \times 100$$

- Keterangan:
- Ask_{jt}= harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t.
- Bid_{jt}= harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri dengan regresi linier, dengan rumus:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1.RN + \beta_2.KET + \beta_3.KON + \beta_4.KA + \beta_5.PL + \beta_6.PER + \epsilon_{jt}$$

- Keterangan:
- Y = Informasi Asimetri
- α₀ = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- RN= Relevansi Nilai
- KET= Ketepatanwaktuan
- KON= Konservatisme
- KA= Kualitas Akruar

PL= Presistensi Laba
PER= Perataan Laba

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2012-2015

Tabel 4.1

Kriteria pengambilan sampel

| Keterangan Kriteria | Jumlah |
|--|-----------|
| Perusahaan syariah yang listing di <i>Jakarta Islamic Index</i> (30 x 4) | 120 |
| Perusahaan syariah yang tidak listing di JII pada periode 2012-2015 | (36) |
| Periode laporan keuangan yang dilaporkan tidak berakhir pada 31 Desember | 0 |
| Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan satuan rupiah | (12) |
| Sampel akhir | 72 |

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

| Keterangan | N | Minimum | Maximum | Rata-rata (Mean) | Standa |
|------------|----|------------|----------|------------------|--------|
| Y | 72 | 14,35 | 97,68 | 47,6499 | |
| RN | 72 | -0,30 | 0,10 | -0,0007 | |
| KET | 72 | 0,07 | 0,20 | 0,1377 | |
| KON | 72 | -116646000 | 1194338 | -12120676,56 | 2 |
| KA | 72 | -1109806 | 20760000 | 2815185,403 | 3 |
| PL | 72 | 38,62 | 2343,23 | 661,1992 | |
| PER | 72 | -0,53 | 2,73 | 0,0331 | |

Sumber: Hasil olah data dengan *SPSS 20*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa informasi asimetri diperoleh rata-rata sebesar 47,6499. Nilai maksimum informasi asimetri sebesar 97,68. Nilai minimum informasi asimetri sebesar 14,35. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 18,52984.

Variabel relevansi nilai diperoleh mean sebesar -0,0007. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,10 dan nilai minimumnya adalah -0,30. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,17402. Variabel ketepatan waktu diperoleh mean sebesar 0,1377. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,20 dan nilai minimumnya adalah 0,07. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,05334. Variabel konservatisme diperoleh mean sebesar -12120676,56. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 1194338 dan nilai minimumnya adalah -116646000. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 23826818,42.

Variabel kualitas akrual, mean yang diperoleh adalah sebesar 2815185,403. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 20760000 dan nilai minimumnya adalah -1109806. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 3984803,217. Variabel presistensi laba, mean yang diperoleh adalah sebesar 661,1992. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 2343,23 dan nilai minimumnya adalah 38,62. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 624,07513. Variabel perataan laba diperoleh mean sebesar 0,0331. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 2,73 dan nilai minimumnya adalah -0,53. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,33929.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 pada *asympt.sig (2-tailed)*. Hasil uji normalitas memperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*

sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance value* pada hasil uji multikolinieritas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser dalam mendeteksi adanya heterokedastisitas. Berdasarkan uji glejser yang dilakukan, semua variabel independen memiliki probabilitas signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan angka *Durbin-Watson* sebesar 1,818 yang berarti penelitian ini bebas autokorelasi yaitu nilai D-W antara 1,5 – 2,5.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Linier Berganda

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien | T _{hitung} | Signifikansi |
|------------------|-----------|---------------------|--------------|
| (Constant) | 50,053 | 7,178 | 0,000 |
| Relevansi Nilai | 11,727 | 0,865 | 0,390 |
| Ketepatanwaktuan | 45,781 | 1,033 | 0,306 |
| Konservatisme | 1,095 | 1,154 | 0,253 |
| Kualitas Akrua | -1,097 | - | 0,063 |
| Presistensi Laba | -0,007 | - | 0,040 |
| Perataan Laba | 12,076 | 1,973 | 0,053 |

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan:

$$Y = 50,053 + 11,727 RN + 45,781 KET + 1,095 KON - 1,097 KA - 0,007 PL + 12,076 PER + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 50,053 dan nilainya positif, artinya bahwa ketika variabel bebas yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan, konservatisme, kualitas akrua, presistensi laba dan perataan laba sebesar 0, maka nilai informasi asimetri sebesar 50,053.
- Koefisien regresi variabel relevansi nilai sebesar 11,727 memiliki arti setiap kenaikan relevansi nilai sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan informasi asimetri sebesar 11,727. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan relevansi nilai sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan informasi asimetri sebesar 11,727.
- Koefisien regresi variabel ketepatanwaktuan sebesar 45,781 yang berarti setiap kenaikan ketepatanwaktuan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan informasi asimetri sebesar 45,781. Sebaliknya, setiap penurunan ketepatanwaktuan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan informasi asimetri sebesar 45,781.
- Koefisien regresi variabel konservatisme sebesar 1,095 yang berarti setiap kenaikan konservatisme sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan informasi asimetri

sebesar 1,095. Sebaliknya, setiap penurunan konservatisme sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan informasi asimetri sebesar 1,095.

- e) Koefisien regresi variabel kualitas akrual sebesar -1,097 memiliki arti jika kualitas akrual naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan terjadi penurunan informasi asimetri sebesar 1,097. Sebaliknya, setiap penurunan kualitas akrual sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan informasi asimetri sebesar 1,097.
- f) Koefisien regresi variabel presistensi laba sebesar -0,007 yang berarti jika presistensi laba naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan terjadi penurunan informasi asimetri sebesar 0,007. Sebaliknya, setiap penurunan presistensi laba sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan informasi asimetri sebesar 0,007.
- g) Koefisien regresi variabel perataan laba sebesar 12,076 yang berarti setiap kenaikan perataan laba sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan informasi asimetri sebesar 12,076. Sebaliknya, setiap penurunan perataan laba sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan informasi asimetri sebesar 12,076.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan, variabel independen secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari

nilai F_{hitung} sebesar 2,785 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji R²

Hasil uji R² dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,131. Hal ini berarti bahwa sebesar 13,1% variabel dependen yaitu informasi asimetri dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 86,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji T

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel relevansi nilai menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,865 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,390 memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa relevansi nilai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetri.

Variabel ketepatanwaktuan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,306 memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatanwaktuan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetri.

Variabel konservatisme menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,154 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,253 memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetri.

Variabel kualitas akrual menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,893 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,063 memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas akrual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetri.

Variabel persistensi laba menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,092 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 memiliki nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap informasi asimetri.

Variabel perataan laba menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,053 memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_6 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perataan laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetri.

Pembahasan

Pengaruh Relevansi Nilai terhadap Informasi Asimetri

Relevansi nilai tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Dalam penelitian ini relevansi nilai tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi terjadinya informasi asimetri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliani (2012) yang menyebutkan bahwa relevansi nilai secara langsung kurang dapat menurunkan asimetri informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya informasi yang lebih relevan kurang dapat memberikan pandangan kepada para investor bahwa manajer telah memberikan informasi yang

berkualitas, sehingga beberapa investor tidak bereaksi positif terhadap hal tersebut.

Pengaruh Ketepatanwaktu terhadap Informasi Asimetri

Ketepatanwaktu tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Dapat diartikan juga bahwa semakin akuratnya ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan belum mampu mengurangi terjadinya asimetri informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) dan Indriyani dan Khoiriyah (2010) yaitu atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar yang di dalamnya termasuk variabel ketepatanwaktu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi terjadinya informasi asimetri. Penyampaian pelaporan keuangan yang lebih tepat waktu akan memberikan pandangan positif terhadap laporan keuangan yang disajikan. Sehingga investor akan bereaksi positif kepada laporan keuangan dan membuat resiko terjadinya asimetri informasi lebih besar.

Pengaruh Konservatisme terhadap Informasi Asimetri

Konservatisme tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Biki et al (2013) yang tidak dapat membuktikan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap informasi asimetri. Pencatatan laba *overstated* akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dan hutang-hutang perusahaan yang akan jatuh

tempo. Hal ini disebabkan minimnya persediaan cadangan kas operasional setelah diperhitungkan dengan tingkat laba dan akumulasi penyusutan. Pencatatan laba *overstated* dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap laporan keuangan khususnya laporan laba rugi perusahaan. Hal ini disebabkan karena tingginya *private information* yang dimiliki oleh agen sehingga nilai *spread* juga akan naik pada seputar periode pengamatan *spread* setelah laporan keuangan tahunan dipublikasikan. Kecenderungan nilai *spread* yang tinggi menunjukkan adanya informasi asimetri yang semakin tinggi antara agen dan prinsipal yang diakibatkan oleh *overstated* laba dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kualitas AkruaI terhadap Informasi Asimetri

Kualitas akruaI tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_4 ditolak. Penelitian pada variabel ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) yaitu variabel kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi yang di dalamnya terdapat variabel kualitas akruaI mempunyai pengaruh terhadap informasi asimetri. Perbedaan ini terjadi karena objek penelitian dan jangka waktu yang digunakan dalam penelitian berbeda. Selain itu, penelitian ini menganalisis variabel kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi secara terpisah.

Pengaruh Presistensi Laba terhadap Informasi Asimetri

Presistensi laba berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil

dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_5 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriliani (2012) yaitu variabel kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi dimana di dalamnya terdapat variabel presistensi laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi ke arah negatif. Kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi yang tinggi akan menurunkan tingkat asimetri informasi yang terjadi. Investor yakin dan percaya bahwa perusahaan telah dijalankan dengan baik, sehingga akan semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya. Adanya loyalitas investor membuat agen menjaga loyalitas para investor dengan keterbukaan informasi yang diberikan. Hal ini akan mengurangi tingkat asimetri informasi yang terjadi.

Pengaruh Perataan Laba terhadap Informasi Asimetri

Perataan laba tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hasil perhitungan analisis diketahui nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_6 ditolak. Dengan adanya perataan laba, tidak menjamin terjadinya asimetri informasi berkurang. Justru dengan dilakukannya perataan laba akan menambah resiko terjadinya informasi asimetri. Pihak manajemen selaku pengurus perusahaan memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dibanding dengan pemilik perusahaan. Hal ini dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba atau pengelolaan laba (*earning management*) dengan melakukan praktik perataan laba. Praktik perataan laba dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan karena perataan laba dapat

menyebabkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan tidak dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat (Sulistiyawati, 2013).

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel relevansi nilai, ketepatanwaktuan, konservatisme, kualitas akrual, dan perataan laba tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri. Sedangkan variabel presistensi laba berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan selalu mengupdate data yang digunakan dalam penelitian. Disarankan untuk menghilangkan variabel ketepatanwaktuan agar tidak terjadi tumpang tindih. Dilihat dari nilai *adjusted R square*, penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan objek penelitian yang lain, misalnya perusahaan yang berbasis perbankan dan manufaktur. Sehingga sampel yang diperoleh akan lebih banyak.

Referensi

- [1] Apriliani, Anita Nur. 2012. *Kajian Kualitas Pelaporan Keuangan Second Order terhadap Asimetri Informasi*. Accounting Analysis Journal 1 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [2] Barus, Andreani Caroline dan Vera Rica. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Presistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol.4. No.2.
- [3] Biki, Reyther, R.A.Damayanti, dkk. 2013. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi Dimoderasi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional*. Jurnal Analisis. Vol.2. No.2: 162-170.
- [4] Edvandini, Levinda, Bambang Subroto, dkk. 2014. *Telaah Kualitas Informasi Asimetri Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol.5. No.1: 88-95.
- [5] Francis, Jennifer, Ryan LaFond, dkk. 2004. *Cost of Equity and Earnings Attributes*. The Accounting Review. Vol. 79. No.4. pp. 967-1010.
- [6] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE
- [8] Hidayanti, Ery dan Sunyoto. 2012. *Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan dalam Minimalisasi Asimetri Informasi*. Jurnal WIGA. Vol.2. No.2. ISSN 2088-0944.
- [9] Horngren, Charles T, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga

- [10] Indriani, Rini dan Wahiddatul Khoiriyah. 2010. *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri*. SNA 13 Purwokerto.
- [11] Kasiono, Dedi dan Fachrurrozie. 2016. *Determinasi Presistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Accounting Analysis Journal 5 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [12] Kusuma, Tifany, Restu Agusti, dkk. 2012. *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012*.
- [13] Lasdi, Lodovicus. 2012. *The effect of Information Asymmetry on Earnings Management Through Accrual and Real Activities During Global Financial Crisis*. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura. Vol.16. No.2: 325-338.
- [14] Midiastuty, Pratana P, dkk. 2013. *Value Relevance of Earnings to Explain Market Value of Firms: A Models Specification Test (Empirical Studi At Non-Finance Firms in BEI)*. Jurnal Akuntansi. Vol.3. No.2: 154-173.
- [15] Novianti, Rizki. 2012. *Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Accounting Analysis Journal 1 (2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [16] Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. 2014. *Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Respon Laba Akuntansi*. Jurnal WIGA. Vol.4. No.2: 2088-0944.
- [17] Peranasari, Ida Ayu Agung Istri dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2014. *Perilaku Income Smoothing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1. ISSN: 2302-8556.
- [18] Puspitaningtyas, Zarah. 2012. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol,16. No.2:164-183.
- [19] Putra, Ade Trio. 2013. *Pengaruh Perataan Laba terhadap Kinerja Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Jurnal Binar Akuntansi. Vol.2. No.1. ISSN 2303-1522.
- [20] Santoso, Ari Budi. 2012. *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol.1. No.4: 32-37.
- [21] Setiany, Erna dan Ayu Wulandari. 2015. *Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.6. No.2: 17-24.
- [22] Suharyadi dan Purwanto S. K. 2008. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Sulistiyawati. 2013. *Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor terhadap Perataan*

- Laba*. Accounting Analysis Journal 2 (2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [24] Sumodiningrat, Gunawan. 2001. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- [25] Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- [26] Supranto, J. 2004. *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [27] Toding, Merlina dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3: 15-31. ISSN 2302-8556.
- [28] Triningtyas, Irene Ayu dan Sylvia Veronica Siregar. 2014. *Pengaruh Kualitas AkruaI terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2011*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17. Mataram, Lombok.
- [29] Widiastuti, Ni Putu Eka dan Carmel Meiden. 2013. *Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas dengan Dimoderasi oleh Aspek Perpajakan*. Media Riset Akuntansi. Vol.3. No.1: 2088-2106.
- [30] Winarsih. 2010. *Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal*. Prestasi. Vol.6. No.1: 1411-1497.